

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari analisis yang telah dipaparkan pada Bab IV, berikut ini adalah kesimpulan dari analisis idiom bahasa Jepang yang berunsur kepala ‘*atama*’ yang terdapat pada *Twitter* dan *Instagram*, ialah sebagai berikut:

1. Dari 20 idiom bahasa Jepang yang berunsur kepala ‘*atama*’, didapati makna leksikal, yaitu sebagai berikut:

(*atama ga kireru*) = Kepala yang putus; (*atama ga omoi*) = Kepala yang berat; (*atama ga katai*) = Kepala yang keras; (*atama ga ii*) = Kepala yang bagus; (*atama ga ippai*) = Kepala yang terisi penuh; (*atama kara yuge wo tateru*) = Uap yang naik dari kepala; (*atama wo nayamasu*) = Masalah kepala; (*atama wo hiyasu*) = Mendinginkan kepala; (*atama wo tsukkomu*) = Terjun ke dalam kepala; (*atama wo kakaeru*) = Memegang kepala; (*atama no kuroi nezumi*) = Tikus berkepala hitam; (*atama ga agaranai*) = Kepala yang tidak naik; (*atama ni kuru*) = Datang ke kepala; (*atama wo itameru*) = Menyakiti kepala; (*atama ga sagaru*) = Kepala yang tunduk; (*atama wo tsukau*) = Menggunakan kepala; (*atama ni ireru*) = Memasukkan ke dalam kepala; (*atama ga warui*) = Kepala yang buruk.

2. Dari 20 idiom bahasa Jepang yang berunsur kepala ‘*atama*’, didapati makna idiomatikal menurut kamus digital kotobank.jp, yaitu sebagai berikut:

(*atama ga kireru*) = Cara berpikir yang tajam. Dapat memecahkan masalah dengan cepat; (*atama ga omoi*) = Kepala yang terasa berat dan tidak nyaman. Sakit kepala; (*atama ga katai*) = Sesuatu yang kuat. Sesuatu yang kokoh. Tidak mau menyerah; (*atama ga ii*) = Orang yang pintar. Menggunakan otak dengan baik; (*atama ga ippai*) = Fokus dengan suatu hal; (*atama kara yuge wo tateru*) = Orang yang sangat marah; (*atama wo nayamasu*) = Perasaan yang khawatir. Memikirkan masalah. Perasaan tertekan; (*atama wo hiyasu*) = Menjaga perasaan tetap gembira. Menjaga perasaan tetap tenang; (*atama wo tsukkomu*) = Bergabung dengan sebuah pekerjaan, sahabat dan lain-lain; (*atama wo kakaeru*) = Gawat dalam masalah. Berpikir keras dalam menghadapi permasalahan; (*atama no kuroi nezumi*) = Orang yang suka mengambil barang (pencuri), sama seperti tikus; (*atama ga agaranai*) = Merasa tak sebanding; (*atama ni kuru*) = Darah yang naik ke kepala karena marah, nangis, dan terkejut; (*atama wo itameru*) = Sakit kepala karena khawatir dengan masalah. Mengkhawatirkan ini dan itu; (*atama ga sagaru*) = Mengagumi. Menghormati; (*atama wo tsukau*) = Menggunakan otak untuk berpikir; (*atama ni ireru*) = Disimpan dalam memori ingatan baik-baik; (*atama ga warui*) = Cara berfikir yang lamban.

3. Terdapat tiga klasifikasi makna pada idiom bahasa Jepang yang berunsur kepala '*atama*', menurut teori Inoue (1992), yaitu sebagai berikut:

- a. Berdasarkan makna yang berhubungan dengan perasaan: *atama kara yuge wo tateru, atama wo nayamasu, atama ni kuru, atama wo itameru, atama ga agaranai, atama wo hiyasu.*
- b. Berdasarkan makna yang berhubungan dengan badan, sifat dan sikap manusia: *atama ga kireru, atama ga omoi, atama ga katai, atama ga ii, atama ga agaranai, atama ga sagaru, atama ga warui.*
- c. Berdasarkan makna yang berhubungan dengan perbuatan, pergerakan dan aktivitas: *atama ga ippai, atama wo tsukkomu, atama wo kakaeru, atama no kuroi nezumi, atama wo tsukau, atama ni ireru.*

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Dalam pembelajaran bahasa Jepang ada baiknya pembelajar juga belajar memberikan sisipan penunjang materi pelajaran yang lain, seperti idiom bahasa Jepang, karena dalam berkomunikasi tidak cukup hanya menggunakan kosakata yang dipelajari dalam kelas sehingga bagi pembelajar juga dapat menambah ilmunya lebih variatif.
2. Penulis menyadari bahwasanya penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan. Untuk penelitian selanjutnya, penulis menyarankan agar lebih mendalami penelitian ini terutama idiom bahasa Jepang yang berunsur kepala '*atama*' dan bagian tubuh yang lainnya dengan padanannya dalam bahasa Indonesia.